



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pengaruh Pendekatan Pemecahan Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Soal Cerita tentang Perkalian

Agip Hermawan¹, Oyon Haki Pranata², Nana Ganda³

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: Hermawanagip@yahoo.com

Abstract

The background of this research is the low learning result of students in learning Mathematics in primary school on the material of the problem story about multiplication. Therefore, the alternative that researcher choose to overcome the low learning result of the students with one approach. The preferred approach is a problem-solving approach. The aimed of this research is to determine the influence of problem-solving approach to students learning result on the material of the problem story about multiplication. The research location in Mugarsari primary school, Tamansari district, Tasikmalaya city. The sample of this research used the students of class IV-A and IV-C which amounted to 40 students. Researcher used quase experimental design method. Data collection technique using essay test questions. The analysis in this research using quantitative data analysis using microsoft excel 2013 application and SPSS 22.0 application. From the result of this research, the result of the students learning in the experimental class average score of pre-test has medium category and the average post-test score in the experimental class has very high category. Futhermore, the average score of pre-test and post-test in the control class has a high category. Then, it can be concluded that there is significant influence of learning by using a problem-solving approach to students learning result on the material of problem story about multipliaction compared without using problem-solving approach.

Keywords: Problem-Solving Approach, A Students Learning Result.

Abstrak

Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar pada materi soal cerita tentang perkalian. Oleh karena itu, alternative yang dipilih peneliti untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa tersebut dengan salah satu pendekatan. Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan pemecahan masalah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendekatan pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi soal cerita tentang perkalian. Lokasi penelitian yaitu di SDN Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Sampel penelitian yang digunakan adalah siswa kelas IV-A dan IV-C yang berjumlah 40 orang siswa. Peneliti menggunakan metode *Quasi Eksperimen Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan soal tes esai. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan program *Microsof Excel 2013* dan program *SPSS 22.0*. Dari hasil penelitian maka diperoleh hasil belajar siswa di kelas eksperimen nilai rata-rata *pre-test* memiliki kategori sedang dan nilai *post-test* di kelas eksperimen memiliki kategori sangat tinggi. Selanjutnya nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol memiliki kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi soal cerita tentang perkalian dibandingkan tanpa menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Kata Kunci: Pendekatan Pemecahan Masalah, Hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu hal yang sangat penting dan mendasar bagi kehidupan manusia untuk menjalankan kehidupannya dan meningkatkan SDM yang berkualitas

guna membangun bangsa suatu negara.

Apalagi dengan adanya perkembangan IPTEK di era Globalisasi ini, pendidikan sangat perlu ditingkatkan. Adapun Pendidikan bisa terjadi dimana saja, oleh siapa saja dan kapan saja.

Sesuai UU No 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal dan nonformal. Dalam hal ini pendidikan formal terjadi melalui pembelajaran di Sekolah yang pada hakikatnya adalah proses interaksi antara guru dan siswa begitupun sebaliknya. Dengan demikian, proses pendidikan bisa dibuktikan dengan belajar. belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada setiap individu. Upaya perubahan tingkah laku ini dilakukan melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini harus mampu untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang ada pada diri siswa. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut melalui pelajaran-pelajaran tertentu. Semua mata pelajaran diharapkan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan bekal dalam mengembangkan kualitas manusia. Salah satu mata pelajaran untuk mencapai tujuan tersebut yaitu melalui pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu yang membahas sesuatu hal yang abstrak dengan memerlukan pemahaman, penelaahan dan pengaplikasian dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat dikomunikasikan dalam bahasa. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Hudoyo (2003: 123): Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan

atau menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan diantara hal-hal itu. Untuk dapat memahami struktur-struktur serta hubungan-hubungan, tentu saja diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat didalam matematika itu.

Kurikulum 2006 (BSNP) menjelaskan bahwa

Matematika adalah mata pelajaran yang perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari SD untuk membekali para siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, kritis, kreatif serta kemampuan kerja sama, agar dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti dan kompetitif.

Matematika sering dianggap oleh siswa mata pelajaran yang sulit karena banyak angka, operasi hitung dan proses pengerjaannya yang rumit. Kenyataan yang ada di lapangan khususnya di SDN Mugasari pemahaman siswa terhadap konsep perkalian dalam soal cerita masih rendah. Soal cerita menjadi hambatan siswa dalam proses pembelajaran dalam matematika dengan materi perkalian. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus membuat cara pembelajaran yang disampaikan lebih sistematis dan dipahami oleh siswa sehingga hasil belajar siswa

menunjukkan pemahaman siswa terhadap perkalian dalam soal cerita. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pemecahan masalah merupakan pendekatan dalam proses berpikir terhadap masalah yang dihadapi baik itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan langkah-langkah sistematis yang diperoleh dari pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Sejalan dengan hal itu dikemukakan oleh Hudoyo (dalam Suwangsih, 2010 hlm. 123) penyelesaian masalah dapat diartikan sebagai penggunaan matematika baik untuk matematika itu sendiri maupun aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari dan ilmu pengetahuan yang lain secara kreatif untuk menyelesaikan masalah-masalah yang belum kita ketahui penyelesaiannya ataupun masalah-masalah yang belum kita kenal. Lidinillah (2008) "Dalam perkembangan teori-teori pembelajaran, pembelajaran pemecahan masalah ini dapat dipraktekkan seperti dalam pendekatan pembelajaran open ended, problem based learning (PBL), atau metode pembelajaran yang secara khusus mengajarkan strategi-strategi pemecahan masalah. Khususnya di SD, masalah matematika sering disajikan dalam bentuk soal cerita, soal tidak rutin, teka-teki, atau pola bilangan. Tetapi dalam buku-buku teks

pembelajaran yang sering digunakan adalah soal cerita dan ilustrasi gambar." Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendekatan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Soal Cerita Tentang Perkalian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh Peneliti adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 107) mengemukakan bahwa "metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan". Berdasarkan bentuk design eksperimen, eksperimen yang digunakan adalah penelitian quasi-eksperimental design. Pada desain ini baik kelompok eksperimen atau kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Desain ini dapat disimbolkan sebagai berikut (Sugiyono, 2009 hlm. 116)

E	O-1	X	O-2
K	O-3		O-4

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O-1 : *Pretest* kelas eksperimen

O-2 : *Posttest* kelas eksperimen

X : Perlakuan dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah

O-3 : *Pretest* kelas kontrol

O-4 : *Posttest* kelas kontrol

Untuk pelaksanaan penelitian ini, dilaksanakan di SDN Mугarsari, Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Sampel penelitian yang digunakan yaitu siswa kelas IV. Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas IV-A berjumlah 20 orang dijadikan kelas eksperimen dan kelas IV-C berjumlah 20 orang dijadikan kelas kontrol. Untuk mengukur sejauh mana pengaruh Pendekatan Pemecahan Masalah terhadap hasil belajar siswa, maka digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes dalam bentuk tes esai yang berjumlah 5 soal. Tes ini diberikan sebelum dilaksanakannya pembelajaran (*pretest*) dan setelah dilaksanakannya proses pembelajaran atau treatment (*posttest*). Tujuan dari dilaksanakan pretest pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi soal cerita tentang perkalian. Sedangkan tujuan dilaksanakannya posttest yaitu untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Data hasil pretest dan posttest diolah dengan menggunakan data statistik. Statistik yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Untuk pengolahan data dalam penelitian ini diolah dengan bantuan program Microsoft Office Excel 2007 dan program SPSS 16.0.

Sugiyono (2009, hlm. 61) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian variabel penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2009, hlm.61), variabel independen adalah “variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu pendekatan pemecahan masalah.

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2009, hlm.61), variabel dependen adalah sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel

dependen yaitu hasil belajar siswa pada materi soal cerita tentang perkalian.

Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Soal Cerita Tentang Perkalian”, terdapat dua variabel yang akan diukur yaitu pengaruh Pendekatan Pemecahan Masalah sebagai variabel independen dan hasil belajar siswa dalam materi soal cerita tentang perkalian sebagai variabel dependen. Adapun operasional variabelnya yaitu:

1). Pendekatan pemecahan masalah.

Pendekatan pemecahan masalah ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif variasi guna untuk membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan tingkat berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran

2) Hasil belajar siswa dalam materi soal cerita tentang perkalian.

Hasil belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku meliputi perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dialami siswa dari pengalaman-pengalaman yang diperolehnya melalui belajar.

3) Soal cerita matematika

Soal cerita matematika merupakan soal-soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran Matematika di kelas IV tentang materi soal cerita tentang perkalian. Subjek pada penelitian ini terdiri dari 40 orang siswa, dengan 20 orang siswa di kelas eksperimen dan 20 orang siswa di kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen dilaksanakan di kelas IV-A. Berikut hasil analisis data yang telah dilakukan:

a. Analisis kelas eksperimen

Tabel 1
Rekapitulasi Nilai dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada kelas Eksperimen

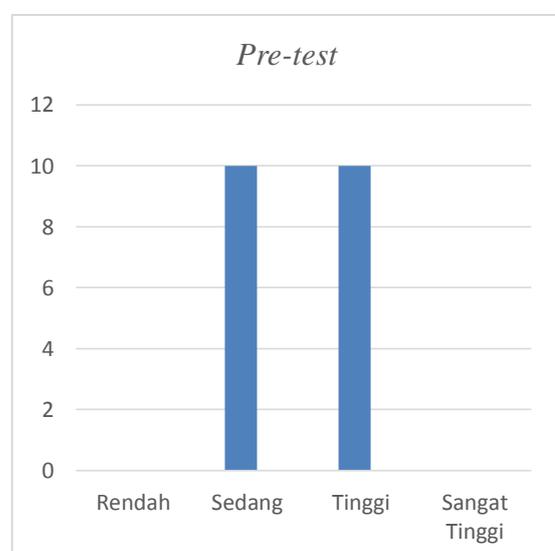
Kode siswa	Pre-test		Post-test		N _{gain}	Kualitas Peningkatan Hasil Belajar
	Nilai	Tingkat Penguasaan	Nilai	Tingkat Penguasaan		
S1	55	Sedang	80	Sangat Tinggi	0.56	Cukup Efektif
S2	60	Tinggi	85	Sangat Tinggi	0.63	Cukup Efektif
S3	60	Tinggi	85	Sangat Tinggi	0.63	Cukup Efektif
S4	55	Sedang	80	Sangat Tinggi	0.56	Cukup Efektif

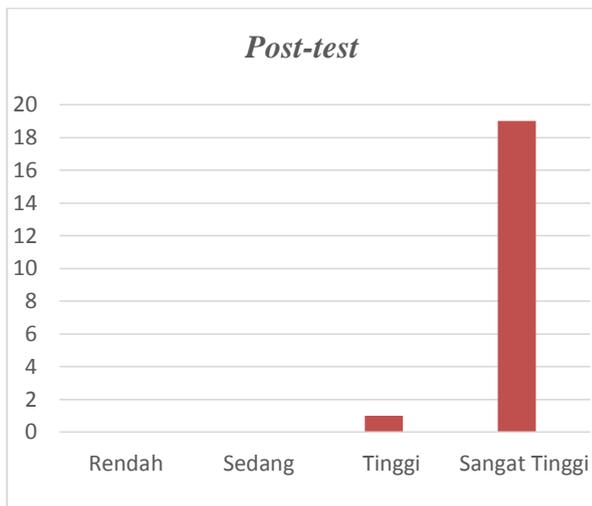
S5	50	Sedang	75	Sangat Tinggi	0.50	Kurang Efektif
S6	55	Sedang	80	Sangat Tinggi	0.56	Cukup Efektif
S7	55	Sedang	80	Sangat Tinggi	0.56	Cukup Efektif
S8	65	Tinggi	90	Sangat Tinggi	0.71	Cukup Efektif
S9	50	Sedang	70	Tinggi	0.40	Kurang Efektif
S10	65	Tinggi	90	Sangat Tinggi	0.71	Cukup Efektif
S11	50	Sedang	75	Sangat Tinggi	0.50	Kurang Efektif
S12	65	Tinggi	90	Sangat Tinggi	0.71	Cukup Efektif
S13	60	Tinggi	85	Sangat Tinggi	0.63	Cukup Efektif
S14	55	Sedang	80	Sangat Tinggi	0.56	Cukup Efektif
S15	65	Tinggi	90	Sangat Tinggi	0.71	Cukup Efektif
S16	60	Tinggi	85	Sangat Tinggi	0.63	Cukup Efektif
S17	55	Sedang	80	Sangat Tinggi	0.56	Kurang Efektif
S18	50	Sedang	75	Sangat Tinggi	0.50	Kurang Efektif
S19	60	Tinggi	85	Sangat Tinggi	0.63	Cukup Efektif
S20	65	Tinggi	90	Sangat Tinggi	0.71	Cukup Efektif
Rata-rata	57.75	Sedang	82.5	Sangat Tinggi	0.60	Cukup Efektif

Dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah pada pembelajaran Matematika mengenai materi soal cerita tentang perkalian mengalami perubahan yang dilihat dari peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Semula rata-rata nilai 57,75 menjadi 82,5. Keseluruhan kualitas peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika pada materi soal cerita tentang perkalian yang dilihat dari rata-rata normal gain berada pada kategori cukup efektif dengan rata-rata nilai normal gain 0,60.

Berikut akan dijelaskan mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada kelas

eksperimen pada materi soal cerita tentang perkalian dapat dilihat dari rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* pada diagram batang berikut:





Gambar 1

Diagram Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada kelas Eksperimen

Dari diagram batang tersebut, diketahui hasil *pre-test* dengan kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi. Pada *pre-test* kelas eksperimen memperoleh 50% untuk kategori sedang 50% untuk kategori tinggi. Pada hasil *post-test* memiliki kategori tinggi dan sangat tinggi dengan rincian 5% untuk kategori tinggi dan 95% untuk kategori sangat tinggi.

b. Analisis data kelas kontrol

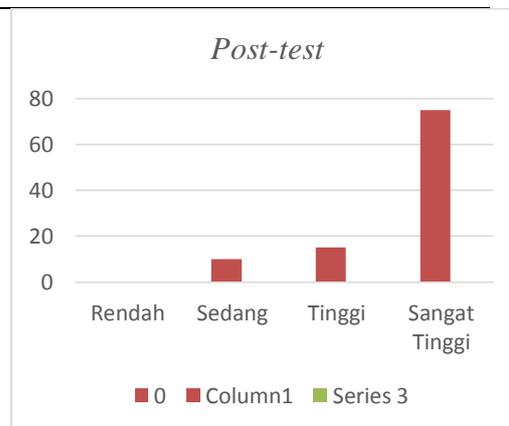
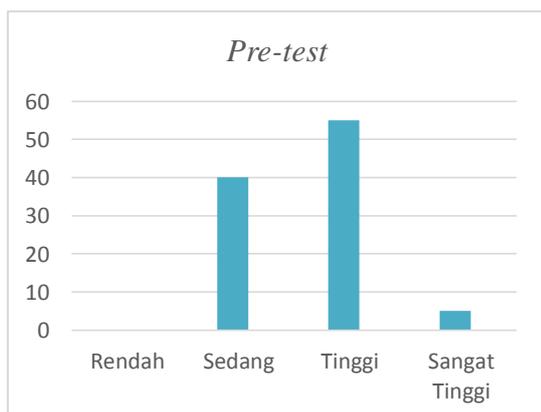
Tabel 2
Rekapitulasi Nilai dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada kelas Kontrol

Kode siswa	Pre-test		Post-test		N _{gain}	Kualitas Peningkatan Hasil Belajar
	Nilai	Tingkat Penguasaan	Nilai	Tingkat Penguasaan		
S1	60	Tinggi	65	Tinggi	0.08	Tidak Efektif
S2	45	Sedang	55	Sedang	0.22	Tidak Efektif
S3	50	Sedang	50	Sedang	0.00	Tidak Efektif
S4	35	Rendah	60	Tinggi	0.71	Efektif
S5	50	Sedang	70	Tinggi	0.40	Kurang Efektif
S6	55	Sedang	60	Tinggi	0.09	Tidak Efektif
S7	65	Tinggi	70	Tinggi	0.08	Tidak Efektif
S8	65	Tinggi	65	Tinggi	0.00	Tidak Efektif
S9	55	Sedang	65	Tinggi	0.18	Tidak Efektif
S10	65	Tinggi	75	Sangat tinggi	0.15	Tidak Efektif
S11	65	Tinggi	65	Tinggi	0.00	Tidak Efektif
S12	60	Tinggi	60	Tinggi	0.00	Tidak Efektif
S13	65	Tinggi	75	Sangat tinggi	0.15	Tidak Efektif
S14	60	Tinggi	70	Tinggi	0.17	Tidak Efektif
S15	65	Tinggi	70	Tinggi	0.08	Tidak Efektif
S16	70	Tinggi	85	Sangat tinggi	0.21	Tidak Efektif
S17	65	Tinggi	65	Tinggi	0.00	Tidak Efektif

S18	65	Sangat tinggi	70	Tinggi	0.08	Tidak Efektif
S19	50	Sedang	65	Tinggi	0.30	Tidak Efektif
S20	55	Sedang	60	Tinggi	0.09	Tidak Efektif
Rata-rata	58.25	Tinggi	66	Tinggi	0.15	Tidak Efektif

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional pada pembelajaran Matematika mengenai materi soal cerita tentang perkalian mengalami perubahan yang dilihat dari peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Semula rata-rata nilai 58,25 menjadi 66. Meskipun terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol, tetapi dilihat dari rata-rata normal gain, keseluruhan kualitas peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika mengenai materi soal cerita tentang perkalian tidak efektif dengan rata-rata nilai normal gain 0,15.

Berikut akan dijelaskan mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol pada materi soal cerita tentang perkalian dapat dilihat dari rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* pada diagram batang berikut:



Gambar 2

Diagram Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada kelas Kontrol

Dari gambar diagram batang2 diketahui hasil *pre-test* dengan kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi. Pada *pre-test* kelas kontrol memperoleh 40% untuk kategori sedang, 55% untuk kategori tinggi dan 5% untuk kategori sangat tinggi. Pada hasil *post-test* memiliki kategori yang sama dengan *pre-test* yaitu sedang, tinggi dan sangat tinggi dengan rincian 10% untuk kategori sedang, 15% untuk kategori tinggi dan 75% untuk kategori sangat tinggi.

c. Analisis Perbandingan hasil Belajar Siswa antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 3
Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Pre-Test, Post-test dan Nilai Gain Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Rata-Rata		
	Pre-test	Post-test	Normal Gain
Eksperimen	57.75	82.5	0.60
Kontrol	58.25	66	0.15

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen yaitu 55,75, sedangkan untuk nilai rata-rata untuk kelas kontrol yaitu 58,25. Dilihat dari nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen mempunyai kategori sedang, dan untuk kelas kontrol mempunyai kategori tinggi. Hasil *posttest* di kelas eksperimen yaitu 82,5, sedangkan untuk kelas kontrol yaitu 66. Hasil *posttest* pada kelas eksperimen mendapat kategori sangat tinggi dan kelas kontrol mendapat kategori tinggi. Selanjutnya, untuk hasil normal gain pada kelas eksperimen yaitu 0,60 dengan kualitas pembelajaran cukup efektif dan hasil normal gain kelas kontrol yaitu 0,15 dengan kualitas pembelajaran tidak efektif.

Dengan demikian apabila dilihat dari hasil perhitungan nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak terlalu jauh. Namun, untuk hasil nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda. Hal ini dapat dilihat dari kualitas pembelajarannya, bahwa nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen mempunyai kualitas pembelajaran cukup efektif, sedangkan untuk kelas kontrol mempunyai kualitas pembelajaran yang tidak efektif.

Pada pembahasan ini, penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui lebih lanjut dan membuktikan pengaruh pendekatan pemecahan masalah terhadap hasil belajar

siswa pada materi soal cerita tentang perkalian. Dalam pembahasan dipaparkan bagaimana pengaruh pendekatan pemecahan masalah pada materi soal cerita tentang perkalian dan perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Peneliti melaksanakan penelitian ini di Kelas IVA dan IVC SDN Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Dalam teknik pengumpulan data, Peneliti menggunakan tes berupa esai. Sebelum melaksanakan penelitian maka soal tes diuji cobakan di Kelas IVB SDN Mugarsari untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya. Peneliti memberikan sebanyak 5 soal berbentuk esai pada Kelas IVB SDN Mugarsari, dengan demikian diperoleh 5 soal yang diujikan memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Peneliti menentukan sebanyak 5 soal yang akan dijadikan soal pre-test dan soal post-test di Kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sesuai dengan metode penelitian yang sudah ditentukan diawal, maka peneliti menentukan kelas IV-A SDN Mugarsari sebagai Kelas Eksperimen dan Kelas IV-C SDN Mugarsari sebagai Kelas Kontrol. Masing-masing kelas baik di Kelas IV-A maupun di Kelas IV-C berjumlah 20 orang siswa. Dalam pembelajaran di Kelas Eksperimen menggunakan pendekatan pemecahan

masalah sedangkan di pembelajaran di Kelas Kontrol tanpa menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, peneliti memberikan pre-test sebanyak 5 soal tes yang telah diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan uji tingkat kesukaran. Dapat diketahui dari data yang terkumpul setelah melakukan pengolahan data bahwa rata-rata nilai pre-test pada kelas eksperimen adalah 57.75, rata-rata nilai pre-test pada kelas kontrol adalah 58.25. Dengan demikian perbandingan kelas Eksperimen dan kelas Kontrol tidak jauh berbeda.

Langkah selanjutnya setelah dilaksanakan pre-test yaitu proses pembelajaran dengan alokasi 4 x 35 menit dengan memberikan materi soal cerita tentang perkalian dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah di kelas eksperimen, sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas kontrol dengan materi yang sama dengan kelas eksperimen hanya saja tanpa menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Setelah selesai dilaksanakan proses pembelajaran maka selanjutnya dilaksanakan post-test. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 82.5 sedangkan nilai rata-rata untuk kelas Kontrol adalah 66. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil post-test di Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol jauh berbeda.

Pada penelitian ini, dapat dikemukakan kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (sig.2-tailed) sebesar 0,000 sehingga diperoleh sig. < 0,05. Merujuk pada hasil rata-rata nilai post-test pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 0,60 dengan kategori cukup efektif dibandingkan dengan rata-rata nilai post-test pada kelas Kontrol yaitu 0,15 dengan kategori tidak efektif.

Maka dari itu dengan adanya perbedaan n-gain tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah lebih efektif daripada kelas kontrol yang tanpa menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah pada pembelajaran Matematika mengenai materi soal cerita tentang perkalian. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata normal gain kualitas pembelajaran berada pada kategori cukup efektif efektif

Hal ini berbeda dengan hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan menggunakan

metode konvensional (ceramah) pada pembelajaran Matematika mengenai materi soal cerita tentang perkalian, mengalami peningkatan dari hasil *pretest* yaitu sebelum dilakukannya proses pembelajaran. Namun, untuk kualitas peningkatan pembelajaran pada kelas kontrol yang dilihat dari hasil rata-rata normal gain ada pada kategori tidak efektif.

Dilihat dari peningkatan kualitas pembelajaran pada kelas eksperimen yang berada pada kategori cukup efektif dan kelas control yang berada pada kategori tidak efektif tentu mempunyai perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah dan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional.

Dengan pemaparan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendekatan Pemecahan Masalah terhadap hasil belajar siswa yang dilihat dari perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Herman, Hudoyo. (2003). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, Malang : Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suwangsih, Erna dan Tiurlina. (2010). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI PRESS.

Lidinillah, Dindin A Muiz. (2008). *Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*: No.10